0	8	0	2	2	0	0	1	0	6	2	0	0	1	8	2
Kode Fakultas		Kode PS/Bagian	Kode Publikasi		Kode Penulis		Tahun Publikasi		Kode Sumber Tulisan		Nomor urut Publikasi dari Fakultas				

PUSAT DOKUMENTASI UNIVERSITAS FAKULTAS SOSIAL DAN POLITIK

Partisipasi Sosial dan Pengembangan Wisata Sungai Musi

Alfitri
Lektor Kepala Jurusan Sosiologi Fisip Universitas Sriwijaya

Pengembangan obyek wisata bisa dilakukan dengan melibatkan kalangan swasta, khususnya wisata air di Kota Palembang.

UNTUK mendukung pengembangan tersebut, setidaknya, ada empat aspek yang perlu diperhatikan secara serius, agar tujuan pengembangan industri pariwisata dapat terwujud. Keempat aspek itu adalah pembangunan infrastruktur (fisik), pembenahan aturan investasi, pengembangan sumberdaya manusia, dan dukungan atau partisipasi sosial dari masyarakat kota.

Infrastruktur sangat dibutuhkan untuk menunjang sarana dan prasarana wisata air, menyangkut pembangunan dermaga sungai di beberapa tempat yang akan dijadikan obyek wisata, seperti di Benteng Kuto Besak sebagai kawasan wisata andalan, di Pulo Kemarau sebagai obyek wisata religi, di Kampung Arab sebagai komunitas kampung wisata, di kawasan Tangga Buntung sebagai kawasan perkampungan Palembang, serta di Pulo Kerto sebagai kawasan pedesaan di pinggiran kota. Selain pembangunan dermaga, dibutuhkan juga pembangunan penataan obyek wisata yang disebutkan tadi, terutama jalan dan fasilitas publik lainnya.

Untuk mendukung wisata air juga diperlukan perbaikan saluran-saluran primer yang merupakan rehabilitasi anak-anak sungai, yang selama ini kurang terawat dengan baik, sehingga kapal-kapal kecil bisa melayari anak-anak sungai sampai masuk jauh ke tengah kota, yang merupakan ciri khas Kota Palembang di masa lampau.

Pendirian rumah-rumah rakit, dan pasar terapung, merupakan syarat mutlak untuk mengembangkan obyek wisata sungai. Keberadaan sarana ini akan menambah variasi bagi pengunjung untuk menikmati Sungai Musi, terutama di malam hari. Rumah rakit bisa dijadikan tempat bagi para wisatawan untuk menikmati segala jenis makanan tradisional Palembang yang sangat bervariasi serta dapat mendengarkan lantunan seni daerah 'batang hari sembilan' yang dikemas melalui nuansa hiburan langgam-langgam tradisional yang kesemuanya melambangkan kejayaan seni nenek moyang di Bumi Sriwijaya.

Begitu juga pasar terapung dapat direkayasa sebagai bentuk aktivitas yang dinamis masyarakat di sekitar pinggiran Sungai Musi. Selain sebagai sarana berinteraksi antara penjual dan pembeli, pasar terapung juga dapat dijadikan sebagai ikon pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dikaitkan dengan sarana wisata sungai.

Wisatawan bisa menikmati dinamika kehidupan masyarakat sekaligus dapat menjadi sumber penghasilan bagi para pemilik biduk dan sampan yang 'menjual' jasanya kepada para wisatawan yang datang ke Kota Palembang.

Selain itu perlu dukungan dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan program wisata sungai. Hal ini sangat berkaitan dengan tiga hal pokok yang menjadi aspek strategis dalam pencapaian tujuan menjadikan suatu kawasan wisata yang berpotensi mengundang para wisatawan.

Pertama, partisipasi masyarakat dalam menjaga rasa aman.

Kedua, partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di kawasan wisata. Potensi wisata sungai akan terjaga jika didukung oleh lingkungan yang asri dan lestari. Partisipasi dimulai dengan menjaga sungai dari tumpukan sampah. Peran masyarakat khususnya yang berada di pinggir sungai harus ditumbuhkan dalam upaya menggalang kesadaran akan lingkungan sungai yang bersih. Pemerintah kota dapat menjadikan moment pengembangan wisata sungai untuk terus menyosialisasikan mengampanyekan gerakan kali bersih dengan terus melibatkan partisipasi masyarakat sebagai ujung tombak keberhasilan program.

Ketiga, partisipasi masyarakat dalam menggerakkan perekonomian masyarakat melalui usaha kecil dan menengah guna menunjang industri pariwisata. Masyarakat Palembang sudah memiliki modal dasar berupa sentra kerajinan rakyat yang sudah dikenal sampai kemanca negara seperti kerajinan songket, jumputan, ukiran kayu, kain tajung, serta berbagai makanan khas palembang seperti empek-empek, burgo, lakso, celimpungan, mie celor, ragit, dan banyak lagi jenis makanan yang bisa ditawarkan sebagai variasi yang menunjang rangkaian obyek wisata sungai.

Keempat, partisipasi masyarakat dalam memberikan sebagai bentuk informasi wisata juga harus dibina, seperti para pemandu wisata yang menguasai cerita dan seluk beluk sejarah mulai dari Sriwijaya, kesultanan Palembang, sampai pada informasi mengenai obyek-obyek wisata yang tersebar di Kota Palembang.

Dengan demikian pengembangan obyek wisata tidak saja melakukan pembenahan terhadap berbagai obyek wisata dan fasilitas wisata, namun yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana mengajak peranserta masyarakat dalam bentuk partisipasi sosialnya guna bersama-sama membangun emage rasa aman dan menjaga pelestarian lingkungan.

Citra rasa aman menjadi sangat strategis dalam menanamkan kepercayaan terhadap para wisatawan yang berkunjung, sedangkan pelestarian lingkungan sangat dituntut untuk melibatkan partisipasi masyarakat, khususnya dalam menjaga lingkungan sungai yang jernih, asri, dan ramah lingkungan, sehingga dapat diwujudkan suatu ekosistem sungai yang didalamnya hidup berbagai hewan air yang dapat dinikmati wisatawan.

Peran swasta juga sangat diharapkan dalam menunjang pengembangan wisata, yaitu dapat berupa pembangunan fasilitas wisata melalui pembinaan sentra kerajinan rakyat, hotel dan restoran serta travel yang menunjang perjalanan wisata, dan yang tidak kalah pentingnya adalah peran pemerintah dalam memberikan dukungan dan arah pengembangan wisata sungai sebagai obyek wisata andalan.

Kemauan pemerintah kota sangat dituntut, selain sebagai pendorong pengembangan sistem pariwisata, juga diharapkan sebagai pendorong bagi partisipasi masyarakat.

Jika ketiga komponen tersebut dapat bersinergi, maka keunggulan obyek wisata dapat dipromosikan sebagai salah satu andalan penyumbang devisa, serta imbasnya adalah bergeraknya roda ekonomi kerakyatan sebagai basis program pemberdayaan masyarakat di daerah.

Jadi selain pembangunan fisik obyek wisata, yang tidak kalah pentingnya adalah partisipasi sosial masyarakat dalam menunjang dan mengembangkan pariwisata Sungai Musi sebagai salah satu obyek wisata unggulan di Tanah Air. ☑